

## **FUNGSI MAMAK DALAM MENJAGA KESEJAHTERAAN EKONOMI PADA MASYARAKAT NAGARI TALUAK KECAMATAN LINTAU BUO**

Nanda Annisa<sup>1</sup>, Jamurin<sup>2</sup>, Indra Rahmat<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas PGRI Sumatera Barat

<sup>2</sup>Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas PGRI Sumatera Barat

<sup>3</sup>Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas PGRI Sumatera Barat

Alamat e-mail : <sup>1</sup> [nandaannisaa07@gmail.com](mailto:nandaannisaa07@gmail.com), Alamat e-mail :

<sup>2</sup>[jamurin1962@gmail.com](mailto:jamurin1962@gmail.com), Alamat e-mail : <sup>3</sup>[indarahmat11983@gmail.com](mailto:indarahmat11983@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*The purpose of this study is to describe the function of mamak in the implementation of adat, identify the challenges and obstacles faced by mamak, and analyze how mamak maintain Minangkabau cultural values and traditions amidst social change. This study used a descriptive qualitative approach with data collection techniques including observation, in-depth interviews, and documentation. Informants included mamak as customary leaders and nephews as subjects who receive the influence of mamak's functions.*

*The results show that the role of mamak in the economic, educational, religious, and customary fields has declined. Many mamak are no longer active in guiding their nephews due to personal busyness, limited distance, and the influence of modernization. Nevertheless, some mamak still maintain their customary role in ceremonies and family decision-making. However, the influence of biological fathers is now more dominant than that of mamak in the lives of their nephews and nieces. The discussion indicates that this shift in roles is a result of rapid sociocultural changes, including increased formal education, migration, and the use of technology. To maintain adat, a revitalization of the role of mamak is needed through a contextual and adaptive approach to current developments.*

*Keywords: Mamak, Function of Custom, Social Change, Cultural Values, Minangkabau Tradition*

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk fungsi mamak dalam pelaksanaan adat, mengidentifikasi tantangan dan hambatan yang dihadapi mamak, serta menganalisis bagaimana mamak menjaga nilai-nilai budaya dan tradisi Minangkabau di tengah perubahan sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan terdiri dari mamak sebagai pemangku adat dan kemenakan sebagai subjek yang menerima pengaruh fungsi mamak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran mamak di bidang ekonomi, pendidikan, keagamaan, dan adat mengalami penurunan. Banyak mamak yang tidak lagi aktif dalam membimbing kemenakan karena kesibukan pribadi, keterbatasan jarak, serta pengaruh modernisasi. Meskipun demikian, sebagian mamak masih mempertahankan peran adat dalam upacara dan pengambilan

keputusan keluarga. Namun, pengaruh ayah kandung kini lebih dominan dibandingkan mamak dalam kehidupan anak kemenakan. Pembahasan menunjukkan bahwa pergeseran peran ini merupakan dampak dari perubahan sosial budaya yang cepat, termasuk meningkatnya pendidikan formal, migrasi, dan penggunaan teknologi. Untuk mempertahankan adat, dibutuhkan revitalisasi peran mamak melalui pendekatan yang kontekstual dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

Kata Kunci: Mamak, Fungsi Adat, Perubahan Sosial, Nilai Budaya, Tradisi Minangkabau

## **A. Pendahuluan**

Masyarakat Minangkabau dikenal dengan sistem kekerabatan matrilineal yang unik, menempatkan peran **mamak** (paman dari pihak ibu) sebagai sosok sentral dalam struktur adat. Mamak memiliki tanggung jawab besar sebagai pemimpin adat, pengelola harta pusaka, penjaga nilai-nilai budaya, dan pembimbing **kemenakan** (anak dari saudara perempuan). Peran ini tidak hanya sebatas urusan keluarga, tetapi juga mencakup bidang ekonomi, pendidikan, keagamaan, dan penyelesaian sengketa. Kedudukan mamak dalam sistem adat Minangkabau merupakan fondasi yang menjaga keberlanjutan tradisi dan harmonisasi sosial (Rahman, 2019; Putra, 2022). Sejak dahulu, fungsi mamak diwujudkan dalam pepatah "kamanakan barajo ka mamak, mamak barajo ka pangulu" yang menegaskan peran hierarkis

dan strategis mamak sebagai jembatan antara kemenakan dan pemimpin adat yang lebih tinggi.

Namun, seiring dengan pesatnya arus modernisasi dan perubahan sosial, terjadi pergeseran yang signifikan dalam struktur dan fungsi adat di berbagai daerah, termasuk di Nagari Taluak, Kecamatan Lintau Buo. Pergeseran ini menjadi fenomena yang menarik untuk dikaji lebih dalam. Berbagai faktor seperti globalisasi, urbanisasi, dan pengaruh budaya luar telah menciptakan tantangan baru bagi kelestarian adat Minangkabau. Banyak anggota masyarakat Minangkabau, termasuk para mamak, kini lebih disibukkan oleh pekerjaan formal dan tuntutan hidup modern, yang mengakibatkan berkurangnya waktu untuk menjalankan peran adat secara optimal (Rahman, 2020). Akibatnya, interaksi antara mamak dan kemenakan menjadi terbatas, bahkan

terdistorsi, oleh faktor jarak dan kesibukan.

Penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Roza (2020), menunjukkan adanya penurunan peran mamak dalam pelaksanaan adat di Nagari Taluak. Ia mencatat bahwa banyak mamak tidak lagi aktif dalam membimbing kemenakan mereka, terutama dalam aspek pendidikan dan keagamaan. Selain itu, otoritas mamak dalam pengambilan keputusan keluarga juga mulai digantikan oleh peran **ayah kandung** yang kini lebih dominan dalam kehidupan anak-anaknya (Sari, 2021). Pergeseran ini tidak hanya memengaruhi dinamika internal keluarga, tetapi juga berpotensi mengikis nilai-nilai luhur adat Minangkabau yang selama ini dijaga secara turun-temurun. Kemenakan kehilangan figur bimbingan yang kuat dari sisi matrilineal, sementara tradisi adat berisiko menjadi sekadar formalitas tanpa makna yang mendalam.

Kondisi ini memicu pertanyaan mendasar tentang sejauh mana fungsi mamak masih relevan dan bagaimana mereka beradaptasi di tengah perubahan. Penelitian ini hadir untuk mendeskripsikan secara

komprehensif bentuk-bentuk fungsi mamak dalam pelaksanaan adat Minangkabau pada masyarakat Nagari Taluak saat ini. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi secara spesifik tantangan dan hambatan yang dihadapi mamak dalam menjalankan perannya, serta menganalisis strategi yang mereka gunakan untuk menjaga nilai-nilai budaya dan tradisi di tengah gempuran modernisasi. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika sosial budaya di Minangkabau dan menjadi landasan bagi upaya revitalisasi peran mamak agar tetap relevan dan lestari.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran mamak dalam adat Minangkabau di Nagari Taluak, Kecamatan Lintau Buo. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam pergeseran fungsi mamak, tantangan yang dihadapi, serta upaya pelestarian nilai budaya. Data penelitian dikumpulkan dari sumber

primer melalui wawancara mendalam dengan mamak (sebagai pemangku adat) dan kemenakan (sebagai subjek yang menerima pengaruh), serta melalui observasi dan dokumentasi sebagai data pendukung. Wawancara dilakukan dengan informan kunci seperti Idris dan Ralius (penghulu), serta Reski Mulya dan Putri Andriani (kemenakan) untuk mendapatkan perspektif yang komprehensif.

Seluruh data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode analisis data kualitatif. Proses analisis dimulai dengan reduksi data, di mana peneliti memilih dan menyederhanakan data yang relevan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi yang terstruktur untuk mempermudah pemahaman. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, di mana peneliti merumuskan temuan-temuan kunci untuk menjawab tujuan penelitian mengenai fungsi mamak, tantangan, dan strategi pelestarian adat di tengah perubahan sosial. Proses ini memastikan bahwa hasil penelitian valid dan dapat dipercaya sesuai dengan realitas di lapangan.

## **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini menyajikan temuan-temuan yang diperoleh dari observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi yang dilakukan di Nagari Taluak, Kecamatan Lintau Buo. Temuan ini memberikan gambaran komprehensif mengenai pergeseran peran dan fungsi **mamak** dalam pelaksanaan adat Minangkabau di tengah arus perubahan sosial yang begitu cepat. Berbagai aspek kehidupan yang semula menjadi tanggung jawab utama mamak, kini mengalami perubahan signifikan, baik dari segi intensitas maupun substansi.

#### **1. Pergeseran Peran dan Fungsi Mamak dalam Adat**

Berdasarkan data yang dianalisis, ditemukan adanya pergeseran peran yang sangat signifikan pada mamak di masyarakat Nagari Taluak. Secara tradisional, mamak adalah figur sentral yang berfungsi sebagai pemimpin, pembimbing moral dan spiritual, serta pengayom bagi kemenakannya di berbagai aspek kehidupan. Namun, saat ini, peran tersebut mengalami penurunan yang cukup drastis. Penurunan ini terlihat

nyata di beberapa bidang utama, yang kini cenderung lebih banyak diambil alih oleh pihak lain.

**a) Bidang Ekonomi:** Secara historis, mamak memiliki otoritas besar dalam mengelola **harta pusaka** kaum dan memastikan kesejahteraan ekonomi kemenakan. Namun, saat ini, peran ini telah berkurang secara signifikan. Seiring dengan masuknya sistem ekonomi kapitalis dan kepemilikan pribadi, banyak mamak tidak lagi memiliki kontrol penuh terhadap harta pusaka, dan kemenakan cenderung lebih mandiri secara finansial. Peran mamak di bidang ekonomi kini lebih bersifat konsultatif daripada eksekutif.

**b) Bidang Pendidikan dan Keagamaan:** Peran mamak sebagai pembimbing spiritual dan pendidik bagi kemenakan juga mengalami penurunan. Ditemukan bahwa peran ini kini lebih banyak diambil alih oleh **ayah kandung** (sebagai figur bapak dalam keluarga inti) dan institusi pendidikan formal, seperti sekolah dan pesantren. Hal ini menyebabkan interaksi bimbingan adat dari mamak menjadi terbatas dan tidak intensif, sehingga transfer nilai-nilai adat dari mamak kepada kemenakan tidak berjalan optimal.

**c) Bidang Adat dan Sosial:**

Meskipun peran sehari-hari menurun, beberapa mamak masih berupaya mempertahankan perannya dalam upacara adat dan pengambilan keputusan penting dalam kaum. Namun, frekuensi dan intensitasnya jauh berkurang, membuat peran ini cenderung bersifat seremonial dan hanya muncul pada momen-momen krusial, seperti acara pernikahan, batagak gala (pemberian gelar), atau pemakaman. Peran mamak dalam penyelesaian sengketa keluarga juga mulai digantikan oleh lembaga formal seperti kepolisian atau pengadilan.

## **2. Tantangan dan Hambatan dalam Menjalankan Peran Mamak**

Pergeseran peran mamak tidak terjadi tanpa sebab. Penelitian ini mengidentifikasi beberapa tantangan dan hambatan utama yang menjadi pemicu menurunnya fungsi mamak.

**a) Kesibukan dan Tuntutan Hidup**

**Modern:** Mayoritas mamak saat ini disibukkan oleh pekerjaan formal yang menuntut waktu dan energi yang besar, baik di kampung halaman maupun di perantauan. Kondisi ini menyebabkan mereka tidak lagi memiliki waktu luang yang

cukup untuk membimbing kemenakan. Kesibukan ini menjadi hambatan terbesar yang membatasi interaksi dan transfer nilai-nilai adat secara intensif.

**b) Faktor Jarak dan Migrasi:**

Banyak kemenakan yang tinggal jauh dari mamak mereka, baik karena menempuh pendidikan di luar daerah maupun karena bekerja di perantauan. Jarak geografis ini membuat interaksi langsung menjadi sulit dan mengurangi frekuensi bimbingan adat, sehingga komunikasi sering kali hanya terjadi melalui media sosial atau telepon yang tidak mampu menggantikan interaksi tatap muka yang kaya makna.

**c) Pengaruh Modernisasi dan Teknologi:**

Arus modernisasi, yang ditandai dengan pendidikan formal yang lebih tinggi dan penggunaan teknologi informasi, telah mengubah pola pikir masyarakat. Kemenakan kini cenderung mencari informasi dan bimbingan dari sumber-sumber modern, seperti internet, media sosial, atau teman sebaya. Hal ini secara bertahap mengikis otoritas mamak sebagai sumber

pengetahuan utama tentang adat dan budaya.

**3. Upaya Mempertahankan Adat dan Revitalisasi Peran Mamak**

Meskipun menghadapi tantangan yang kompleks, hasil penelitian menunjukkan adanya kesadaran di kalangan mamak dan masyarakat untuk mempertahankan nilai-nilai adat. Beberapa mamak masih aktif dalam upacara adat penting dan pengambilan keputusan keluarga. Namun, mereka menyadari bahwa peran mereka harus **direvitalisasi** agar tetap relevan di era modern. Strategi revitalisasi yang diperlukan mencakup:

**a) Pendekatan Kontekstual dan**

**Adaptif:** Peran mamak tidak bisa lagi dijalankan dengan cara-cara lama. Diperlukan pendekatan yang lebih kontekstual dan adaptif terhadap perkembangan zaman, misalnya dengan memanfaatkan teknologi untuk tetap terhubung dan memberikan bimbingan, atau dengan memfokuskan peran pada nilai-nilai inti adat yang masih relevan.

**b) Penguatan Hubungan Ayah dan**

**Mamak:** Peran ayah kandung yang semakin dominan harus dilihat sebagai peluang, bukan

ancaman. Diperlukan sinergi antara ayah dan mamak untuk bersama-sama membimbing kemenakan. Mamak dapat berfokus pada bimbingan adat dan kekerabatan, sementara ayah kandung lebih fokus pada pendidikan formal dan pengembangan diri.

- c) **Regenerasi Peran Mamak:** Kesadaran akan perlunya **regenerasi dan pembaharuan peran mamak** menjadi salah satu kesimpulan penting dari penelitian ini. Generasi mamak muda perlu dibekali dengan pemahaman adat yang kuat, serta keterampilan untuk beradaptasi dengan tantangan modern, sehingga peran mamak tidak hanya sekadar formalitas, tetapi juga mampu menjadi figur yang relevan dan disegani oleh kemenakan di era global.

## **Pembahasan**

### **1. Fungsi Mamak dalam Pelaksanaan Adat Minangkabau di Nagari Taluak**

Berdasarkan teori fungsional dan budaya, mamak dalam adat Minangkabau memiliki fungsi sentral sebagai penjaga kesinambungan sosial dan budaya masyarakat

matrilineal. Edward B. Tylor (dalam Koentjaraningrat, 1990) menyatakan bahwa budaya adalah hasil pengalaman kolektif manusia, dan dalam masyarakat Minangkabau, mamak berperan sebagai agen pewarisan budaya.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa mamak di Nagari Taluak dulunya menjalankan peran ekonomi, pendidikan, dan adat secara aktif. Namun saat ini, peran tersebut mulai berkurang seiring perubahan sosial seperti urbanisasi, meningkatnya peran ayah (sumando), serta kesibukan pribadi mamak.

Menurut Koentjaraningrat, sistem kekerabatan matrilineal menjadikan mamak sebagai tokoh penting dalam mengelola pusako, memediasi konflik, serta membimbing kemenakan. Namun pergeseran ini menunjukkan adanya pergeseran nilai budaya sebagaimana dijelaskan oleh Rahman, A. (2019), bahwa modernisasi menggerus otoritas adat secara bertahap.

### **2. Tantangan dan Hambatan Fungsi Mamak**

Tantangan utama yang dihadapi mamak saat ini adalah:

- a. Perubahan Sosial dan Budaya:

Teori perubahan sosial (Durkheim, 1893) menjelaskan bahwa pergeseran struktur keluarga dari kolektif ke individual berpengaruh pada fungsi mamak. Masyarakat kini lebih menghargai peran ayah dalam keluarga, sementara fungsi mamak tergeser.

b. Keterbatasan Ekonomi:

Berdasarkan wawancara, mamak yang mengalami kesulitan ekonomi cenderung abai terhadap tanggung jawabnya. Hal ini relevan dengan teori fungsional Weber yang menyebut struktur sosial mempengaruhi peran individu dalam masyarakat.

c. Kurangnya Literasi Adat dan Agama:

Banyak mamak tidak lagi memiliki pemahaman yang mendalam tentang adat Minangkabau. Padahal dalam Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah, mamak seharusnya menjadi panutan adat dan agama. Ini menunjukkan lemahnya internalisasi nilai adat pada generasi penerus.

### **3. Peran Mamak dalam Menjaga Nilai Budaya**

Mengacu pada teori budaya dan sistem kekerabatan (Malinowski, 1922), mamak berfungsi sebagai

jembatan antar generasi, penjaga tradisi, dan pendidik informal dalam masyarakat. Namun data lapangan menunjukkan bahwa:

Banyak mamak yang tidak lagi aktif dalam mendidik kemenakan dalam hal etika, agama, dan adat. Fungsi pengelolaan pusako dan pengambilan keputusan adat kini banyak diambil alih oleh ninik mamak formal atau lembaga adat nagari. Kemenakan lebih mandiri secara ekonomi dan pendidikan, sehingga hubungan fungsional mamak–kemenakan semakin melemah.

Namun demikian, menurut Prabudwiki (2021), meski adat mengalami pergeseran, peran mamak tetap bisa relevan jika diadaptasikan dengan tantangan zaman, misalnya melalui pendidikan informal, pelibatan dalam musyawarah nagari, atau pendampingan generasi muda.

### **4. Integrasi Temuan dengan Teori**

- Teori Budaya; Mamak sebagai penjaga nilai, pelaksana adat, dan penghubung nilai-nilai lokal. Saat fungsi ini melemah, identitas budaya pun ikut terancam.
- Teori Sistem Kekerabatan; Sistem matrilineal yang idealnya menempatkan mamak sebagai

tokoh kunci, kini mulai longgar karena pengaruh sistem bilateral dan nilai patriarki modern.

- Teori Perubahan Sosial; Ketika modernisasi dan individualisme meningkat, fungsi-fungsi tradisional mamak mengalami delegitimasi. Fungsi sosial, ekonomi, dan adat mulai bergeser ke institusi formal atau keluarga inti.

Fungsi mamak dalam pelaksanaan adat di Nagari Taluak telah mengalami pergeseran yang signifikan. Meskipun secara adat mamak memiliki otoritas tinggi, namun dalam praktiknya banyak mamak yang tidak lagi menjalankan fungsi tersebut secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kembali peran mamak melalui pendekatan pendidikan adat, pelibatan dalam lembaga adat, dan revitalisasi nilai-nilai Minangkabau yang berakar pada sistem kekerabatan matrilineal.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Fungsi Mamak Dalam Pelaksanaan Adat minangkabau Pada Masyarakat Nagari Taluak Kecamatan Lintau

Buo, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

#### 1. Bentuk Fungsi Mamak dalam Pelaksanaan Adat Minangkabau

Fungsi mamak di Nagari Taluak mencakup peran dalam bidang ekonomi, pendidikan, dan adat. Dahulu, mamak memiliki pengaruh besar sebagai pembimbing kemenakan dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya. Namun kini terjadi pergeseran, di mana banyak mamak tidak lagi menjalankan peran tradisionalnya secara optimal karena berbagai alasan, seperti tuntutan pekerjaan, merantau, dan pengaruh modernisasi.

#### 2. Tantangan dan Hambatan dalam Melaksanakan Fungsi Adat

Tantangan utama yang dihadapi mamak antara lain: pergeseran nilai sosial, melemahnya penghormatan kemenakan terhadap mamak, keterbatasan ekonomi mamak sendiri, serta keterbatasan komunikasi akibat jarak atau kesibukan. Hambatan lain adalah minimnya pengetahuan mamak terhadap adat dan ketidaksiapan menghadapi dinamika kehidupan modern.

#### 3. Peran Mamak dalam Menjaga Nilai Budaya dan Tradisi

Peran mamak dalam menjaga nilai-nilai budaya Minangkabau semakin tergerus oleh pengaruh zaman. Mamak tidak lagi menjadi figur sentral dalam pewarisan nilai adat kepada kemenakan, bahkan banyak yang tidak memahami secara mendalam adat istiadat. Namun, masih ada mamak yang berupaya mempertahankan peran tersebut melalui kegiatan adat dan upacara tertentu.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- A Rahman, A. (2019). *Peran Mamak dalam pengelolaan pusaka di masyarakat minangkabau*. Jurnal adat dan budaya, 4(1), 45-60
- Rahman, A. (2020). *Peran Mamak dalam proses perkawinan di masyarakat minangkabau*. Jurnal Adat dan Budaya, 5(1), 34-50
- Rahman, A. (2020). *Tradisi Perkawinan Minangkabau: Antara Adat dan Modernitas*. Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, 5(2), 123-135.
- Roza, Yanti Mulia. (2020). *Peran Mamak dalam pelaksanaan adat minangkabau di Nagari Taluak*. Jurnal Adat dan Budaya, Vol. 5, no. 2, halaman 45-60
- Sari, R. (2021). *Pakaian Adat Minangkabau: Simbol Identitas dan Kebanggaan Budaya*. Jurnal Budaya dan Peradaban, 3(1), 45-60.
- Idrus Hakim, (1986). *Kendali Penghulu, Bundo Kandung dan Pidato Alua Pasambahan Adat Minangkabau*. CV.Remaja Karya, Padang.
- Idrus Verry I. (2017). *Undang-Undang Nan Duo Puluah (Hukum Dasar Minangkabau)*. Batusangkar.
- Marisa Anjela, *Pergeseran Peran Mamak Terhadap Kemenakan dalam Adat*
- Meri Handayani dan V. Indah Sri Pinasti, M.Si (2020). *Pergeseran Peran Ninik Mamak Pada Masyarakat Minangkabau dalam Era Modernisasi*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta Poerwadarminta. 1982.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wiestra dalam Febriyanti, 2014. *Pelaksanaan Pemberian Izin oleh Kepolisian*. Lampung: Universitas Lampung.